

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam usaha pencapaian tujuan proses pembelajaran, perlu diciptakannya suatu sistem lingkungan atau kondisi belajar yang kondusif. Proses belajar pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh siswa terlibat secara mental, fisik, dan sosial. Oleh karena itu, seorang guru dikatakan sebagai penggerak perjalanan belajar dan fasilitator belajar siswa yang diharapkan mampu memantau tingkat perkembangan hasil belajar siswa.

Keberhasilan suatu belajar tidak hanya tergantung pada siswa saja, tetapi juga peran guru. Siswa dan guru harus berperan aktif dalam pembelajaran. Guru dituntut untuk mengkondisikan kelas dan memilih metode pembelajaran dengan tepat agar prestasi belajar siswa dapat meningkat.

Pengajaran adalah suatu serangkaian aktifitas untuk menciptakan suatu kondisi yang dapat membantu, memberi rangsangan, bimbingan, pengarahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar, sehingga siswa dapat memperoleh (mendapatkan) mengubah serta mengembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dengan demikian pengajaran bukanlah sekedar menyangkut persoalan penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa, akan tetapi lebih luas lagi dari itu yaitu bagaimana menciptakan kondisi hubungan yang dapat membantu, membimbing dan melatih siswa untuk belajar.

Dengan proses pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk semua jenjang pendidikan dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*). Proses pembelajaran harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu tentang “mengapa”. Ranah keterampilan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu “bagaimana”. Ranah pengetahuan menggunakan materi ajar agar sikap peserta didik tahu “apa”. Hasil akhir adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dan peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan Kurikulum 2013 menekankan dimensi paedagogik modern dalam pembelajaran yaitu menggunakan pendekatan ilmiah.

Bola basket merupakan salah satu permainan bola besar. Untuk melakukan permainan bola basket, perlu penguasaan tehnik yang harus dipelajari seorang pemain. Diantaraya adalah kemampuan dan kualitas fisik, untuk menunjang prestasi yang ingin dicapai . komponen kondisi fisik itu meliputi : kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordiasi dan ketepatan.

Bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Untuk melakukan permainan bola basket, perlu penguasaan tehnik yang harus dipelajari seorang pemain. Diantaraya adalah kemampuan dan kualitas fisik, untuk menunjang prestasi yang ingin dicapai . komponen kondisi fisik itu meliputi :

kekuatan, daya tahan, daya ledak, kecepatan, kelincahan, keseimbangan, dan koordinasi dan ketepatan.

Didalam Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Bola basket merupakan salah satu olahraga permainan bola besar. Dalam pembelajaran bola basket terdapat beberapa teknik dasar yaitu meliputi mengoper (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shooting*), gerakan merayah (*lay-up*), dan gerakan pivot. Teknik dasar menggiring bola (*dribbling*) secara umum dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu *menggiring* bola rendah dan *menggiring* bola tinggi.

Passing atau mengoper bola merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting dan mendasar dalam permainan bola basket. Teknik ini wajib dikuasai dengan baik, karena satu tim tidak akan dapat mengembangkan permainan mereka apabila tidak mempunyai keterampilan mengoper bola dengan baik.

Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu peneliti mewawancarai guru yang bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil belajar awal siswa dalam proses pembelajaran *passing* bola basket pada permainan bola basket. Setelah dilakukan wawancara, ternyata masih banyak siswa yang kurang memahami teknik *passing* pada permainan bola basket. berdasarkan hasil pengamatan, guru tidak menarik perhatian siswa terhadap topik yang didibicarakan sehingga rasa ingin mengerti dan bertanya siswa tidak timbul. pada kegiatan proses pembelajaran berlangsung di bagian kegiatan inti guru tidak menerapkan belajar kelompok

melainkan dengan pemberian materi dan langsung bermain permainan bola basket.

Berdasarkan data hasil *passing* pada permainan bola basket yang diberikan guru kepada peneliti, dapat pula dilihat bahwa hasil belajar siswa dalam pembelajaran *passing* pada permainan bola basket masih rendah. Dari data mentah yang terdapat pada lampiran, diketahui masalah adalah pada indikator kedua yaitu pada sikap pelaksanaa setelah melakukan *passing* kaki hanya diam yang seharusnya harus dimajukan salah satu kaki. Hal ini perlu segera diperbaiki, karena pada sikap pelaksanaan setelah melakukan *passing* sangat mempengaruhi hasil gerakan tangan dan kaki pada saat melepaskan bola basket yang dilakukan.

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017, terlebih dahulu peneliti ini melakukan tes awal yang bertujuan untuk melihat dan merumuskan masalah yang diperoleh dari tes awal yang dilakukan, subjek yang menjadi penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 orang siswa, materi yang diteliti adalah tentang *Chest pass* pada permainan bola basket. Dari hasil test awal yang dilaksanakan, diketahui siswa yang memiliki ketuntasan hasil belajar *Chest pass* pada permainan bola basket sebanyak 13 siswa ( 40,62%) dan yang belum memiliki ketuntasan hasil belajar *Chest pass* permainan bola basket sebanyak 19 siswa (59,37%). Hal ini dikarenakan proses *chast pass* siswa kurang baik, dalam melakukan operan masih banyak siswa melakukan gerakannya tidak tepat dan mengoper bola sembarangan tanpa menggunakan teknik *chast pass* dengan benar, yang mana disaat melakukan *chast pass* dilakukan dengan operan dari dada ke

dada, dan pada beberapa siswa yang lain melakukan chest pass tidak serius dan tidak fokus serta melakukan operan tidak terarah dan kesalahan yang sering dilakukan adalah pada posisi kedua tangan yang memegang bola belum tepat caranya dan gerakan pelaksanaannya, dan cenderung mudah bosan dalam melakukan gerakan – gerakan yang diajarkan.

Proses pembelajaran yang diberikan guru yang mana dimaksud dari monoton tersebut adalah guru hanya membariskan siswa, memimpin pemanasan dan doa serta menjelaskan tentang materi yang diajarkan yaitu *chest pass*, kemudian guru memberikan bola kepada siswa dan siswa diberikan kesempatan untuk melakukan gerakan yang sudah dijelaskan oleh guru tersebut tanpa mengontrol jalannya proses pembelajaran gerakan *chest pass* yang dimulai dari tehnik awalan, pelaksanaan, hingga sikap akhir dalam melakukan gerakan-gerakan tersebut. Kemudian setelah siswa melakukan gerakan *chest pass*, guru membariskan kembali dan melakukan pendinginan. Serta yang dimaksud dari pasifnya siswa disini adalah siswa hanya mendengarkan apa yang jelaskan oleh guru serta siswa hanya menerima dari apa yang diberikan oleh guru, proses pembelajaran oleh siswa yaitu siswa hanya mengikuti intruksi guru seperti berbaris, berdoa, pemanasan, serta mendengarkan penjelasan tehnik *chest pass* dan dari 30 orang siswa hanya ada 2 orang siswa yang mengajukan pertanyaan kepada guru penjas tentang tehnik pembelajaran *chest pass* yang dijelaskan oleh guru dan disaat melakukan gerakan *chest pass* hanya 10 orang yang aktif bergerak selebihnya hanya diam dan bermain-main. Sehingga hasil dari nilai ujian harian

*chest pass* siswa dari 32 orang siswa hanya ada 13 orang yang mencapai nilai KKM yang dimana KKM dari sekolah MAN 1 Medan adalah 2,66.

Dari hasil data diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar *chest pass* siswa masih rendah. Guru pendidikan jasmani disekolah tersebut juga menggunakan model pembelajaran yang kurang bervariasi, dimana proses belajar mengajar dilakukan masih berpusat pada guru (*teacher centered*).

Menurut peneliti, gejala ini tidak dapat dianggap sebagai hal yang biasa. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut dikuatirka akan semakin menurunkan hasil belajar siswa secara umum. Perlu dicari solusi yang tepat dalam masalah ini, agar siswa lebih tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani, terutama dalam materi *passing* pada pembelajaran bola basket. Dalam hal ini salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan meningkatkan kualitas pembelajaran materi *passing* pada bola basket dengan menggunakan variasi pembelajaran dengan penerapan pendekatan saintifik.

Melalui variasi pembelajaran diharapkan akan membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket dan meningkatkan semangat siswa untuk melakukan pembelajaran. Alasan peneliti menggunakan variasi pada pembelajaran *chest pass* bola basket adalah untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* bola basket agar menjadi lebih baik dan benar, jadi untuk meningkatkan hasil belajar *chest pass* MAN 1 MEDAN peneliti ingin menggunakan variasi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa

dan mengurangi rasa bosan dan kejenuhan pada siswa dalam mengikuti pembelajaran pada saat berlangsung.

Dalam pembelajaran pendekatan saintifik siswa diajarkan memahami bagaimana cara belajar dan bagaimana cara berfikir sehingga siswa dapat menyerap dan menguasai materi bola basket dengan suasana pembelajaran yang efektif, lebih menyenangkan serta lebih bermakna. Menggunakan penerapan pendekatan saintifik merupakan metode pembelajaran yang bersifat membentuk suatu kelompok belajar untuk mempermudah suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dimana satu kelompok belajar itu adalah dengan cara : 1). Mengamati, 2) Menanya, 3) Mengumpulkan Informasi, 4) Mengasosiasi, 5) Mengomunikasikan. Oleh karena itu kondisi pembelajaran diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tau dari berbagai sumber melalui observasi, dan bukan diberitahu.

Dari uraian diatas dan untuk mempermudah dan menambah penjelasan khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul ” **Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Chest Pass* Dalam Permainan Bola Basket Melalui Variasi Pembelajaran Dan Pendekatan Saintifik Pada Siswa Kelas X MAN 1 MEDAN Tahun Ajaran 2016 / 2017 ”.**

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yakni :

1. Rendahnya minat siswa dalam pembelajaran
2. Rendahnya pemahaman siswa dalam melakukan gerakan *passing (chest pass)*
3. Kurangnya variasi dalam pembelajaran *chest pass*
4. Guru kurang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran disekolah
5. Kurangnya variasi pembelajaran dan pendekatan saintifik *chest pass* dapat meningkatkan kemampuan *chest pass* bola basket yang diberikan oleh guru

## C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, peneliti membatasi masalah penelitian ini pada upaya meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket melalui variasi pembelajaran dan pendekatan saintifik pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017.



#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “ Bagaimanakah penerapan variasi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan hasil belajar *chest pass* dalam permainan bola basket pada siswa kelas X MAN 1 Medan Tahun Ajaran 2016/2017”.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas X MAN 1 MEDAN Tahun Ajaran 2016/2017 dengan menggunakan variasi pembelajaran dan pendekatan saintifik.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru berguna untuk menambah bahan masukan agar dapat lebih memvariasikan pendekatan pembelajaran dan lebih memahami kurikulum 2013 dengan pendekatan ilmiah yang diberikan selama pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran penjas.
2. Bagi siswa sebagai cara untuk meningkatkan hasil belajar materi pendidikan jasmani dan memperbaiki serta menambah pemahaman siswa dalam pembelajaran *chest pass* bola basket.

3. Bagi sekolah berguna untuk menambah pembendaharaan strategi pembelajaran yang dapat diberikan kepada siswa serta sebagai masukan pemikiran bagi sekolah guna memperbaiki pengajaran khususnya pelajaran pendidikan jasmani.
4. Bagi peneliti berguna untuk menambah wawasan, pengalaman dan kecerdasan penulis dalam belajar bola basket khususnya dalam *chest pass* bola basket serta untuk memenuhi persyaratan akhir studi yang telah ditetapkan oleh program studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi FIK UNIMED guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan